

PERENCANAAN RSIA MAKASSAR DENGAN TEMA *HIGH TECH*

¹⁾ Hasan Thalib, ²⁾ Meldawati Artayani, ³⁾ Faris Jumawan, ³⁾ Farid Sudyatama

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : hasanthalib06@gmail.com

ABSTRAK

Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan mencatat angka kematian ibu hamil dan melahirkan tahun 2017 mencapai 115 kasus. dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 139 kasus. Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus. Untuk mengurangi kasus ini, ibu hamil dan melahirkan harus sering memeriksakan perkembangan kehamilannya di rumah sakit terdekat. Pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil dikenal dengan istilah ANC (*Antenatal Care*) yang merupakan sebuah pemeriksaan berkala selama empat kali. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk merencanakan fasilitas kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan ibu hamil dan melahirkan berupa Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Proses perancangan menggunakan metode pendekatan tematik khususnya Arsitektur *High Tech*, pengumpulan data dengan survey, studi literatur, serta studi komparasi, Analisa disajikan dalam bentuk konsep dan gambar rancangan. Hasil dari penulisan ini yaitu rancangan gedung RSIA bertantai 9 (Sembilan). Desain fasad yang mengesankan berkesan industrial dan modern, dengan penerapan teknologi *solar panel* dan pengolahan limbah padat maupun cair, sebagai penunjang bangunan.

Kata Kunci : *Antenatal Care* (ANC), High Tech, Makassar, RSIA

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Angka kematian ibu hamil dan melahirkan menurut Dinkes Sulsel pada tahun 2017 mencapai angka 115 kasus dan terus meningkat di tahun 2018 yaitu 139 kasus. Untuk menanggulangi keadaan ini, tentu saja harus mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari kita semua. Pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil dikenal dengan istilah ANC (*Antenatal Care*) yang merupakan sebuah pemeriksaan berkala selama empat kali. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memiliki satu jenis pelayanan kesehatan saja sesuai kekhususan bidang masing-masing. Contoh rumah sakit khusus adalah rumah sakit jiwa, rumah sakit kusta, rumah sakit paru, rumah sakit jantung, rumah sakit kanker, rumah sakit ibu dan anak (RSIA), dan lain-lain.

Usaha peningkatan kesehatan ibu dan anak tersebut mendapat beberapa rintangan seperti kurangnya jumlah fasilitas kesehatan yang memadai, kurangnya edukasi Kesehatan ibu dan anak, serta pengaruh psikologis dan budaya di lingkungan pasien. Fasilitas kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Tallo kota Makassar masih berupa puskesmas dan klinik padahal harus melayani warga sebanyak 15 Kelurahan. Di masa covid, puskesmas dan klinik lebih menyarankan masyarakat untuk pemeriksaan langsung ke rumah sakit khusus ibu dan anak. Namun letak rumah sakit khusus ibu dan anak yang berada di pusat kota makassar, dalam pencapaiannya memerlukan waktu yang tidak sedikit, apalagi jika terkendala permasalahan macet, demo serta hal-hal yang bisa menghambat lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah rumah sakit ibu dan anak (RSIA) di daerah Kecamatan Tallo kota makassar

sebagai usaha untuk menambah fasilitas kesehatan sekaligus menekan angka kematian ibu dan bayi di daerah tersebut. Pemilihan lokasi di Kecamatan Tallo juga berdasarkan karena letak kecamatan Tallo yang lebih dekat dengan kecamatan - kecamatan terdekat lainnya yang memiliki fasilitas Kesehatan kurang memadai.

Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) ini dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan prinsip *High Technology Architecture (High Tech)*. Hal ini dikarenakan keterkaitan rumah sakit yang membutuhkan perhatian khusus pada teknologi dan kesatuannya terhadap alam sekitar. Sehingga pendekatan Sains dan Teknologi menjadi batasan dalam merancang terkait dengan prinsip-prinsip yang ada untuk meminimalisir dampak yang akan terjadi.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan ini yaitu:

1. Tingginya angka kematian ibu hamil dan melahirkan di daerah Sulawesi Selatan tiap tahunnya.
2. Kurangnya fasilitas kesehatan berupa Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di kecamatan Tallo
3. Kurangnya perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) yang memberikan perhatian khusus pada keterkaitan antara rumah sakit dengan teknologi serta kesatuannya terhadap alam sekitar.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kecamatan Tallo, Kota Makassar sesuai

dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan no 56 tahun 2014.

2. Bagaimana merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kecamatan Tallo kota Makassar dengan tema High Tech.
3. Bagaimana merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) dengan suasana yang dapat membuat mental ibu dan anak pasien terjaga serta mengurangi perasaan ketakutan.

TINJAUAN UMUM

a. Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA)

Definisi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) dalam Keputusan Menkes no. RI no. 40/Menkes/Per/III/2010, adalah Rumah Sakit yang melayani kesehatan ibu dan anak, meliputi ibu pada masalah reproduksi dan anak yang berumur sampai dengan 18 tahun. (KEPMENKES RI, 2010) Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan Rumah Sakit Khusus yang lingkup pelayanannya meliputi: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada maternal, serta kesehatan reproduksi termasuk Ante Natal Care (ANC), pertolongan persalinan, perawatan nifas, pertolongan bayi baru lahir, perawatan bayi baru lahir, imunisasi, dan pelayanan kesehatan anak, serta program Keluarga Berencana (KB).

Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan unit organik yang berada dalam lingkungan Departemen Kesehatan, yang mempunyai tujuan menjamin agar setiap wanita hamil dan menyusui mampu memelihara kesehatan baik dirinya sendiri maupun bayinya pada masa kehamilan dengan sebaik mungkin agar dapat melahirkan bayi sehat tanpa gangguan atau kelainan apapun, dan kemudian dapat merawat bayinya dengan baik serta dapat menjaga kesehatan anaknya hingga masa anak-anak telah dapat dilewati. Fungsi Rumah Sakit Ibu dan Anak meliputi bidang pencegahan (preventif) misalnya dengan adanya layanan konsultasi kesehatan, pengobatan (kuratif), penyembuhan /pemulihan mental dan fisik (rehabilitasi) terhadap pasien jika dirasa membutuhkan. Pada hakekatnya fungsi Rumah Sakit Ibu dan Anak tidak berbeda dengan Rumah Sakit pada umumnya, hanya saja lebih dikhususkan untuk memberikan pelayanan medis terhadap segala hal yang berhubungan dengan bidang Obstetri dan Ginekologi, antara lain:

- ✓ Memberikan pelayanan medis pada ibu yang menginginkan anak maupun membatasi anak.
- ✓ Memberikan pemeriksaan, pengawasan dan perawatan khusus terhadap ibu selama masa kehamilan secara teratur maupun pemeriksaan terhadap anak.
- ✓ Memberikan pelayanan medis terhadap peristiwa persalinan baik yang melahirkan secara normal maupun dengan kelainan.
- ✓ Memberikan pengawasan, pemeriksaan dan perawatan tinggal kepada ibu sesudah masa persalinan stau yang mengalami kelainan kandungan serta perawatan dan pemeriksaan terhadap anak yang dirawat di rumah sakit.

- ✓ Memberikan pelayanan medis yang berupa fisioterapi maupun keterampilan pada masa pra-kehamilan dan pra-persalinan.
- ✓ Memberikan perawatan terhadap bayi yang baru lahir, baik lahir secara normal maupun lahir secara tidak normal (promaturo isolasi) serta anak-anak balita.
- ✓ Memberikan pelayanan pemeriksaan laboratorium, jantung, penyinaran dan pemotretan kepada ibu dan anak.

b. Klasifikasi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSI)

Klasifikasi Rumah Sakit Ibu dan Anak (khusus) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 340/Menkes/Per/III/2010, terbagi ke dalam beberapa kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Klasifikasi tersebut ditetapkan berdasarkan :

- ✓ Lingkup Pelayanan;
- ✓ Sumber Daya Manusia;
- ✓ Peralatan;
- ✓ Sarana dan Prasarana
- ✓ Administrasi dan Manajemen

Rumah sakit berdasarkan sumber pendanaan terbagi atas 2 yaitu: Rumah Sakit Pemerintah sumber pembiayaan untuk pengelolaan rumah sakit sepenuhnya didanai oleh Pemerintah, yaitu dengan cara penganggaran dalam APBN, APBD, dan lain-lainnya. Karena dana pengelolaan rumah sakit ini berasal dari Pemerintah maka segala pendapatan yang diperoleh oleh rumah sakit tersebut juga harus disetorkan ke Kas Negara (Dini sa'dah alim, 2019). Dalam penyelenggaraan pelayanannya, rumah sakit Pemerintah diwajibkan melayani masyarakat secara keseluruhan sehingga masyarakat miskin di daerah pelayanan dapat dilayani 100%. Sedangkan Rumah sakit swasta adalah rumah sakit yang didirikan oleh pihak swasta (non-Pemerintah), yaitu dapat beberapa orang, badan hukum, kelompok keagamaan, perusahaan, dan lain-lain.

Awalnya rumah sakit swasta didirikan oleh yayasan dengan tujuan sosial, sehingga pendanaannya berasal dari sumbangan para dermawan (Wendy minda, 2012). Namun dengan perkembangan masa dan pemikiran masyarakat, kondisi rumah sakit yang bertujuan sosial tersebut mengalami perubahan, karena sulit bagi pihak pengelola rumah sakit untuk mendapatkan biaya yang berasal dari sumbangan para relawan tersebut. sebab semakin hari biaya yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit semakin besar, dan tidak seimbang lagi dengan pemasukan rumah sakit. sehingga untuk kelangsungan rumah sakit, pihak pendiri pengelola membuat kebijaksanaan untuk menetapkan tarif pelayanan kepada pasien. Setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 84 tahun 1990, Ditegaskan bahwa pelayanan kesehatan swasta dibidang medis boleh diselenggarakan oleh: perorangan, kelompok, yayasan, atau badan hukum lainnya, dan dapat pula dilakukan oleh sebuah perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas yang profit oriented (memperhitungkan potensi keuntungan) (Wendy minda, 2012).

c. Persyaratan Lingkungan Bangunan Rumah Sakit

Adapun persyaratan untuk lingkungan bangunan rumah sakit yaitu:

- Lingkungan bangunan rumah sakit harus mempunyai batas yang jelas, dilengkapi dengan pagar yang kuat dan tidak memungkinkan orang atau binatang peliharaan keluar masuk dengan bebas
- Luas lahan bangunan dan halaman harus disesuaikan dengan luas lahan keseluruhan sehingga tersedia tempat parkir yang memadai dan dilengkapi dengan rambu parkir.
- Lingkungan bangunan rumah sakit harus bebas dari banjir. Jika berlokasi di daerah banjir harus menyediakan fasilitas/teknologi untuk mengatasinya.
- Lingkungan rumah sakit harus merupakan kawasan bebas rokok 5. Lingkungan bangunan rumah sakit harus dilengkapi penerangan dengan intensitas cahaya yang cukup.
- Lingkungan rumah sakit harus tidak berdebu, tidak becek, atau tidak terdapat genangan air dan dibuat landai menuju ke saluran terbuka atau tertutup, tersedia lubang penerima air masuk dan disesuaikan dengan luas halaman
- Saluran air limbah domestik dan limbah medis harus tertutup dan terpisah, masing-masing dihubungkan langsung dengan instalasi pengolahan limbah.
- Di tempat parkir, halaman, ruang tunggu, dan tempat-tempat tertentu yang menghasilkan sampah harus disediakan tempat sampah.
- Lingkungan, ruang, dan bangunan rumah sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang pengerat, dan binatang pengganggu lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) berlokasi di Jl. Sunu No.162, Kalukuang, Kec. Tallo, Kota Makassar. Letaknya yang berada di tengah kawasan Kelurahan Pongtiku dan Kelurahan Pannamppu sehingga bangunan ini menjadi pusat dari Kecamatan Tallo. Perancangan gedung ini mewadahi aktifitas yang terkait dengan pelayanan kesehatan Ibu dan anak untuk wilayah kecamatan tallo maupun kota Makassar. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada perancangan ini adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan fungsi RSIA, dirancang sedemikian rupa dengan pendekatan prinsip *High Technology Architecture* hal ini dikarenakan keterkaitan rumah sakit yang membutuhkan perhatian khusus pada teknologi dan kesatuannya terhadap alam sekitar.

Kawasan dengan luas hampir 2,5 hektar ini memiliki berbagai fasilitas. (lihat gambar 1). Seperti fasilitas pelayanan kesehatan, penelitian, edukasi, ibadah serta terdapat beberapa area lanskap yang cukup rekreatif untuk

kawasan rumah sakit. Sehingga pengguna dapat menikmati dan menjalankan aktivitas lebih optimal dan lebih mudah dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Fungsi dari objek ini selain untuk pelayanan kesehatan masyarakat juga dapat digunakan sebagai penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengembangan di bidang kesehatan ibu dan anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap Masyarakat. serta untuk mengurangi tingkat kematian pada proses persalinan dan meningkatkan keselamatan pada ibu dan anak baik itu pada proses persalinan maupun proses mengandung. Selain itu, dapat menambah lapangan kerja yang diperuntukkan untuk tenaga medis maupun non medis.



Gambar 1 Site Plan RSIA (Penulis, 2021).



Gambar 2 : Perspektif Kawasan RSIA (Penulis, 2021).

Perancangan Kawasan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kecamatan Tallo mengalami pendekatan tema melalui sudut pandang *High Technology Architecture* yang memiliki karakteristik bangunan yang terbuat dari material sintetis seperti penggunaan material logam, kaca dan plastic (lihat gambar 2). Melalui sudut pandang tema *High Technology Architecture*, pengolahan limbah-limbah yang memerlukan penanganan khusus dengan pemanfaatan teknologi yang

memiliki kesatuan terhadap alam. Selain itu, rumah sakit ibu dan anak juga membutuhkan teknologi untuk memberikan kemudahan terhadap pengguna dalam melakukan aktivitas. Dengan pendekatan tema high tech yang digunakan dapat menghasilkan produk yang tersusun secara sistematis dan terkait dengan berbagai aspek-aspek tentang alam untuk mempermudah kehidupan manusia, namun alam masih harus tetap terjaga. Prinsip-prinsip high tech yaitu:

1. **Mengesankan Optimistis Pandangan**, Kedepan Sains dan teknologi akan selalu berkembang sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Penerapannya pada bangunan adalah dengan penggunaan material- material sintetis atau fabrikasi. Seperti contohnya material kaca, metal, besi, dan lain sebagainya. Material pabrikan akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang sudah ada. Penggunaan material pabrikan selalu mempermudah manusia dalam pemasangan dan penerapannya. Bentuk bangunan yang memiliki kesan optimistis akan memberikan motivasi tersendiri bagi pasien rumah sakit untuk selalu berpikiran positif. Karena Pengaruh mindset akan berperan penting dalam kenyamanan seorang ibu ketika berada di bangunan tersebut
2. **Mempermudah kehidupan manusia**, Berkembangnya sains dan teknologi dilandasi dengan kemudahan yang akan ditempuh oleh manusia dalam berkegiatan sehari-hari. Dalam penerapan pada kawasan RSIA ini kemudahannya diterapkan melalui aksesibilitas dan sirkulasi serta penggunaan teknologi-teknologi dari segi arsitektural. Sirkulasi di bedakan menjadi 4 area yaitu Sirkulasi IGD, Sirkulasi HCU/Rawat Jalan, pengunjung umum dan Loading dock, Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengguna dalam beraktivitas tanpa terganggu oleh kegiatan yang lain dan tidak berkepentingan.



Gambar 3 : Pola Aksesibilitas (Penulis, 2021)

Sirkulasi IGD di khususkan untuk kendaraan menuju IGD, baik kendaraan pribadi maupun Menggunakan Ambulance begitupun dengan HCU. di sediakan pula Halte untuk pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan umum, tersedianya area

untuk pejalan kaki dengan peneduh dapat memberikan kenyamanan pada pejalan kaki Pintu masuk utama dikhususkan untuk pengunjung umum yang ingin menjenguk atau melakukan kegiatan yang tidak bersifat kegawat darurat. Jalan keluar utama digunakan untuk kendaraan loading dock dan pengunjung. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengawasan keluaranya kendaraan yang ada di dalam kawasan RSIA.

3. **Menampilkan Keterampilan**, Proses Sains dan teknologi akan selalu berproses untuk mendapatkan dan mencapai kesempurnaan suatu produk yang sudah ada. Tujuan dari sains dan teknologi adalah menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dengan kehidupan sains yang ada pada lingkungan sekitar. Sehingga kehadiran teknologi dapat memberikan keuntungan bagi alam sekitarnya penempatan bak penampungan air hujan yang terdapat pada lantai 3 bangunan ini bertujuan untuk menampung air hujan dengan sistem Rain Water Harvesting agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Penempatan solar panel yang segera di letakkan pada bagian pusat dari ujung bangunan RSIA yang langsung berpapasan dengan sinar Matahari pada bangunan yang bertujuan untuk mengubah energi panas matahari menjadi energi listrik.



Gambar 4 : Penempatan Bak Penampungan pada Perancangan Gedung RSIA (Penulis, 2021)



Gambar 5 : Penempatan Solar Panel Pada Perancangan Gedung RSIA (Penulis, 2021)

a. Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

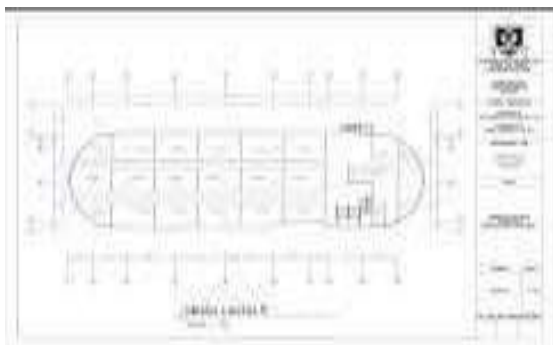
Denah basment merupakan area parkir karyawan maupun pengunjung, area parkir ini digunakan untuk pengunjung IGD dan ICU serta baik pengendara motor

maupun pengendara mobil. Adapun transportasi vertikal seperti tangga dan lift untuk mempermudah sirkulasi pengguna. Terdapat area peralihan untuk menghambat masuknya asap kendaraan masuk kedalam bangunan. Sehingga bagian pelayanan tetap bersih dan terbebas dari asap kendaraan.



Gambar 6 Denah Basment Gedung RSIA (Penulis, 2021).

Pada lantai 1 terdapat UGD, Rawat jalan, perlengkapan bayi, lobby, area pendaftaran, dan instalasi farmasi. Area UGD di tempatkan di sudut kiri bangunan agar proses dan aktifitas pada ruang ini tidak terganggu dari aktivitas ruang lainya yang dimana pada area lantai 1 ini cukup banyak aktifitas di jalanya terutamanya bagi masyarakat yang sedang menjenguk dan melakukan proses administrasi. Pada lantai 2 memiliki ruang Prinatology pada area samping kiri bangunan yang sejajar langsung di atas bangan ruang UGD yang di serta bangunan dari ruang bersalin..Adapun ruang lainya yakni ruang bersalin waterbirt, ruang pemulihan,nurse station, dapur susu dan ruang dokter dan perawat. Sedangkan area kanan ruang lantai 2 terdapat sebuah ruang Miri, Ruang Ct Scan, ruang instalasi dan diskusi,ruang CSSD, ruang operasi, ruang pengambilan alat steril beserta ruang lainya yang saling terhubung pada area ruang Radiology.



Gambar 7 Denah typical antai 5 hingga lantai 9 pada perancangan gedung RSIA (Penulis, 2021).

Pada arae lantai 3 ini memiliki berbagai ruang yakni ruang sebelah kanan merupakan ruang administrasi dari pengelola seperti ruang direktur, ruang lavatory, ruang komite medik dan lainya Sedangkan ruang sebelah kiri

merupakan gabungan antara ruang kelas 2 dan kelas 3 serta dimasukkan pula ruang isolasi beserta ruang konsultasi. Untuk denah lantai 4 merupakan denah yang cukup berbeda dari ruang lainya yakni pada area sebelah kanan pada desain, penulis sengaja memasukan ruang luas terbuka hijau yang bertujuan agar ibu yang inginap beserta anak tidak merasa jenuh dan bosan, sedangkan pada bangian sebelah kiri tapak terdapat sebuah gabungan ruang VIP dan ruang lantai 1 beserta dengan ruang kontrol dan isolasi pada area ini merupakan area full akses kamar sama seperti perancangan lantai 5 hingga lantai 9 dari denah typical.

d. Hasil Rancangan Utilitas

Rancangan sistem plumbing, air bersih bersumber dari bak penampung air di lantai 3 serta PDAM kota Makassar. Air bersih akan dikumpulkan bak penampung lalu dipompa menuju setiap bangunan sesuai dengan prinsip pengelolaan air hujan Rain Water Harvestin. Setiap sumber memiliki fungsi yang berbeda-beda. Air bersih yang bersumber dari penampung, dimanfaatkan untuk mandi dan kebutuhan toilet lainnya. Sedangkan untuk air bersih yang berasal dari PDAM digunakan untuk mencuci dan mensterilkan peralatan laboratorium dan alat kesehatan lainnya.

Air kotor yang berasal dari wastafel dialirkan menuju ke sumur resapan. Dari sumur resapan air akan dialirkan menuju ke tempat pengolahan limbah. Sedangkan untuk aliran limbah dari kloset dialirkan menuju ke biotank untuk pengolahan pertama. Dari biotank aliran akan dialirkan menuju ke sumur resapan dan kemudian menuju pengolahan limbah. Selanjutnya limbah cair dialirkan menuju ke bak pengendapan awal untuk mengendapkan sisa-sisa zat kimia yang berasal dari laboratorium dan pencucian alat kesehatan. Dari bak pengendapan awal air difilter di bak biofilter sistem anaerob. Setelah itu hasil filtrasi mengalami pengolahan lagi pada bak biofilter sistem aerob. Untuk pengolahan limbah terakhir akan ditampung di bak pengendapan akhir untuk dilakukan uji coba keasaman sebelum limbah dibuang ke Sungai

Sumber listrik berasal dari PLN dan solar panel. Aliran listrik yang berasal dari PLN mengalir melalui meanstrument yang ada di luar bangunan. Kemudian mengalir ke generator yang akhirnya tegangan dinaikkan oleh trafo. Dari trafo listrik mengalir melalui MCB. Sumber listrik yang berasal dari solar panel dikumpulkan oleh solar change controller untuk mengubah energy panas menjadi energy listrik. Energy listrik yang sudah dirubah akhirnya disimpan oleh baterai kemudian didistribusikan ke setiap lantai untuk disalurkan ke setiap lampu yang ada pada setiap ruangan

e. Hasil Rancangan Interior

Ruang operasi terdiri dari satu meja operasi, set lampu utama dan satelit, set peralatan pendant untuk anastesi dan bedah, mesin anastesi, *film viewer*, *trolley*, dan sebagainya. Setiap unit tertata sesuai dengan standart

yang sudah ditentukan oleh peraturan yang sudah ada Ruang konsultasi poliklinik terdiri dari brankar, tirai, meja konsultasi, wastafel, ruang istirahat dokter, dan rak penyimpanan. Ruang konsultasi didesain senyaman mungkin untuk menghilangkan kesan menyeramkan dan mengurangi kegelisahan pasien.



Gambar 8 Ruang Operasi (Penulis, 2021).

Pada kamar rawat inap kelas 2 memiliki fasilitas 2 tempat tidur, kamar mandi yang dapat dihuni oleh 2 pasien. Plafon yang didesain menutupi *ceiling* tirai juga berfungsi sebagai pemisah hierarki atau zonasi tiap tempat tidur pasien. Setiap kamar dilengkapi oleh AC dan TV sebagai hiburan untuk pasien dan Pada kamar rawat inap kelas 1 menyediakan fasilitas kamar mandi dalam, satu tempat tidur untuk penunggu pasien, tv dan *pantry* pribadi. Di setiap kamarnya dapat dihuni oleh satu orang pasien. Terdapat fasilitas tambahan yaitu area ruang tamu pribadi yang dilengkapi oleh satu set sofa yang dapat digunakan oleh penjenguk pasien.



Gambar 9 Ruang Konsultasi (Penulis, 2021).

Ruang CT scan merupakan ruang untuk memantau dan melihat keadaan janin dari seorang ibu ruang ini segaja diberikan material wood kayu agar pasien tidak merasa resah dan panik ketika berada didalamnya dan terdapat sebuah pencahayaan yang sesuai peraturan yang telah di berikan untuk setiap ruang CT Scan



Gambar 10 Kamar Pasien (Penulis, 2021).



Gambar 11 Ruang CT Scan (Penulis, 2021).

Ruang ovservasi merupakan ruang untuk mengobservasi kondisi pasien yang memerlukan monitoring secara ketat sampai kondisi pasien stabil, ruang ini sangat penting untuk pasien ibu sebelum proses persalinan akan di jalankan



Gambar 12 Ruang Observasi (Penulis, 2021).

Pada Ruang isolasi digunakan saat proses bersalinan telah dilakukan atau proses saat menjalani perawatan lainnya termasuk dari perawatan IGD, NICCU maupun HCU, serta tamabahan kegunaan ruang ini juga sangat diperlukan apalagi di era Covid. Maka untuk mengantisipasi terpaparnya Covid oleh pasien maka ruangan ini sangat dibutuhkan

Area belakang site segaja diberikan ruang terbuka hijau bagi anak anak pasien, agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Area terbuka hijau lainnya berada di lantai 4 yang bertujuan agar pengguna didalam bangunan bisa merasakan hawa sejuk dari ruang terbuka hijau, sehingga kesan menakutkan rumah sakit dapat

diminimalisirkan. Adapun sistem penanda bangunan yang berupa tulisan terdapat pada bangunan itu sendiri beserta Halaman didepan jalan raya dan dikelilingi oleh objek hiasan rerumputan dan tanaman hias



Gambar 13 Ruang IGD (Penulis, 2021).



Gambar 14 Area Bermain dan Ruang Terbuka Hijau Gdng RSIA (Penulis, 2021).

PENUTUP

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam Perancangan Rumah ibu dan anak (RSIA) yang menerapkan kemudahan pengguna dalam beraktivitas. Kemudahan tersebut tercapai dengan menggunakan teknologi-teknologi yang sudah dikembangkan.

1. Kemudahan Akses, memudahkan pengguna dalam beraktivitas tanpa terganggu oleh kegiatan yang lain Sirkulasi dibedakan menjadi 4 area yaitu sirkulasi UGD, ICU ,pengunjung umum dan loading dock. Selain itu terdapat juga halte untuk pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan umum.
2. Pemanfaatan sumber daya alam, Sumber daya alam dimanfaatkan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan yang ada didalam bangunan. Sumber daya alam yang dimanfaatkan adalah energi panas yang dirubah menjadi energi listrik dengan bantuan teknologi solar panel. Energi listrik yang dihasilkan dimanfaatkan untuk mengalirkan listrik ke unit instalasi pada setiap ruangan. begitu juga dengan sistem Rain Water Harvesting yang dimanfaatkan untuk penyediaan air

dari air hujan yang telah di kelola..

3. Penyediaan area terbuja hijau dan tempat bermain anak diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi Kesehatan mental ibu dan anak.

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu :

1. Penggunaan teknologi sangat dibutuhkan pada perancangan RSIA namun sedapat mungkin tidak merusak alam sekitar.
2. Dalam perancangan RSIA harus mempertimbangkan sisi individual pasien sehingga dapat membangun mental healthy baik ibu maupun anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Dini sa'dah alim. (2019). *SENSORY THERAPEUTIC DALAM RSIA*.

Kemenkes RI. (2010). *Klasifikasi Rumah Sakit*. 116.

KEPMENKES RI. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1778/Menkesk/Xii/2010 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit (Icu) Di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 24).\

koran.tempo.com. (2018). Situs Berita Online Indonesia: koran.tempo.com. In *Proceedings of the National*

2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, 340 Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rumah Sakit (2010). 163

Wendy minda. (2012). RUM IBU DAN ANAK (H HEALING G ENVIR RONME ENT) RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK.